



Raihan Abdil Fattah¹
 Maria Ulfah²
 Firdaus Suhaimy³

PENGARUH PENILAIAN AUTENTIK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat, benar, valid serta dapat dipercaya tentang Pengaruh Penilaian Autentik Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Survei di SMK Pelita Tiga Jakarta). Pengaruhnya tinggi, menunjukkan bahwa penilaian autentik berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik secara positif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik karena penelitian ini berjenis kuantitatif. Adapun objek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas XI SMK Pelita Tiga Jakarta yang berjumlah 24 siswa. Penarikan sampel yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik jenuh sampling dengan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 24 responden serta dilengkapi dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian yaitu jika dilihat dari segi uji koefisien product momen menghasilkan r_{xy} atau r_{oro} 0,748 hal ini menunjukkan bahwa r_{oro} lebih besar dari pada r_{trt} pada taraf signifikan 5% = 0,396 dan taraf signifikan 1% = 0,505. Membandingkan besarnya r_{xy} dan r_{trt} seperti yang diketahui r_{xy} yang peneiti peroleh adalah 0,748 sedangkan r_{trt} masing-masing 0,396 dan 0,505. Dengan demikian ternyata bahwa $r_{xy} > r_{trt}$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{xy} < r_{trt}$ pada taraf signifikan 1% maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, Sementara Hipotesis Nihil (H_0) di Tolak. Dalam hal ini berarti terdapat pengaruh penilaian autentik terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Penilaian, Autentik, Pembentukan, Karakter, Peserta Didik.

Abstract

This study aims to obtain accurate, valid, and reliable data regarding the Effect of Authentic Assessment on the Character Development of Students (A Survey Study at SMK Pelita Tiga Jakarta). The results indicate a high level of influence, showing that authentic assessment plays an important role in positively shaping students' character. This research employs a descriptive-analytic method with a quantitative approach. The research object consists of all 24 students of grade XI at SMK Pelita Tiga Jakarta. The sampling technique used is saturated sampling, in which the entire population is taken as the research sample. Data collection was conducted through questionnaires distributed to 24 respondents, complemented by observation, interviews, and documentation studies. Data were analyzed using the Product Moment correlation technique. The results of the correlation coefficient test show that r_{xy} or r_{oro} is 0.748, indicating that r_{oro} is greater than r_{trt} at the 5% significance level (0.396) and the 1% significance level (0.505). Comparing the values, r_{xy} obtained by the researcher is 0.748, while r_{trt} is 0.396 and 0.505 respectively. Therefore, $r_{xy} > r_{trt}$ at the 5% significance level and $r_{xy} > r_{trt}$ at the 1% significance level, meaning the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted and the Null Hypothesis (H_0) is rejected. Thus, it can be concluded that there is a significant effect of authentic assessment on students' character development.

Keywords: Assessment, Authentic, Formation, Character, Students.

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 email: rehanfattah79@gmail.com¹, ulfah1491@gmail.com², firdayaya@gmail.com³

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini memiliki kondisi pendidikan yang masih sangat jauh dari harapan sebagai generasi yang cerdas dan memiliki sikap yang dapat diimplementasikan dalam bermasyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 yang mana memiliki suatu tujuan agar peserta didik dapat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi umat manusia, dengan adanya pendidikan menjadikan manusia yang cerdas dan juga bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta berkarakter, sehingga dapat berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

Karakter merupakan keseluruhan nilai, sikap, dan perilaku positif yang membentuk individu menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Karakter yang kuat memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan hidup dengan bijak, mengambil keputusan tepat dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam pendidikan dan pengembangan diri.

Pada saat ini pendidikan karakter menjadi persoalan yang sudah saharusnya kita perhatikan bersama hal ini berkaitan dengan fenomena yang marak terjadi di Indonesia, khususnya disekeliling kita yaitu penurunan moral yang sering terjadi di masyarakat maupun pada lingkungan sekitar. Sebagaimana hakikat manusia, sudah seharusnya kita memiliki karakter yang baik untuk saling mengasihi satu sama lain namun fakta dilapangan masih terdapat orang-orang yang tidak memiliki akhlak atau karakter yang baik. Dalam hal ini tidak hanya terjadi kepada orang dewasa tetapi juga terdapat pada remaja-remaja yang masih duduk di bangku sekolah.

Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) mengumpulkan data kasus kejahatan anak dengan berkoordinasi dengan Organisasi Bantuan Hukum (OBH). Hasilnya, terdapat 2.304 kasus kejahatan anak yang tercatat sepanjang tahun 2020-2022. OBH membagi kasus kejahatan anak berdasarkan bentuknya. Diantara kasus kejahatan anak yang terjadi di tahun 2020-2022 adalah, pemerkosaan sebanyak 26, pembunuhan sebanyak 48, senjata tajam sebanyak 153, pelecehan sebanyak 173, penganiayaan sebanyak 232, narkoba sebanyak 341, kejahatan lainnya sebanyak 491, dan pencurian sebanyak 838, sebagaimana grafik di bawah ini: (sumber goodstats.id)



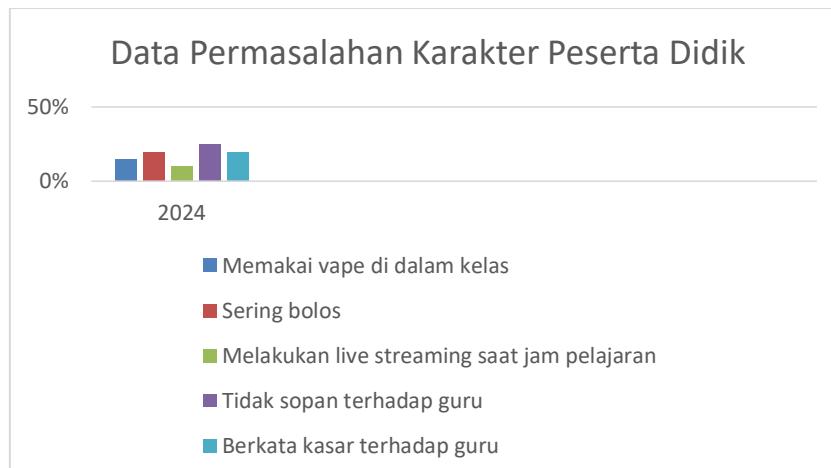
Grafik 1. Grafik Kenakalan Remaja di Indonesia

Source : BPHN, 2023

Berdasarkan data diatas masyarakat Indonesia dan juga para pendidik serta para pemerintah memiliki peran penting dalam persoalan ini agar memperhatikan dan menanamkan serta sadar bahwa karakter yang baik atau perilaku yang baik harus kita lakukan secara bersama.

Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah dan masyarakatnya memiliki karakter yang santun, untuk mempertahankan citra positif ini seluruh elemen masyarakat harus bekerja sama

agar terciptanya manusia yang memiliki karakter baik dan mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Diantara permasalahan yang dihadapi dalam karakter peserta didik, dapat dilihat dari beberapa permasalahan seperti, memakai vape di dalam kelas (15%), sering bolos (20%), melakukan live streaming saat jam pelajaran (10%), tidak sopan terhadap guru (25%), dan berkata kasar terhadap guru (20%). Hal ini berdasarkan data observasi yang telah peneliti peroleh, sebagaimana gambar di bawah ini :



Grafik 2. Data Permasalahan Karakter Peserta Didik SMK Pelita Jakarta
(Sumber : Data analisis permasalahan karakter peserta didik SMK Pelita Tiga)

Berdasarkan data di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa karakter peserta didik masih memiliki masalah yang harus diperbaiki agar tujuan pendidikan dapat terealisasikan sebagaimana mestinya. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu upaya agar permasalahan karakter di Indonesia dapat teratasi yaitu melalui pembentukan karakter atau pendidikan karakter di sekolah. Sekolah merupakan salah satu Lembaga formal yang ada pada Indonesia yang bertujuan serta mencerdaskan bangsa dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai budaya dan agama.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan bagian integral dalam pembentukan generasi masa depan. Melalui pendekatan yang komprehensif, sekolah tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pengembangan nilai-nilai dan sikap positif. Guru-guru berperan sebagai teladan dan fasilitator, membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakter yang kuat melalui kegiatan belajar-mengajar, ekstrakurikuler dan kegiatan sosial. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mencapai prestasi akademis, tetapi juga menjadi individu yang berintegritas, empatik dan bertanggung jawab. Karena ketika seseorang memiliki pengetahuan yang luas tetapi memiliki karakter atau akhlak yang buruk maka ilmu orang tersebut sia-sia. Pembentukan karakter ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Oleh karena itu pendidikan karakter ini harus tetap diajarkan kepada setiap anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Maka dari itu pemerintah terus berupaya dalam hal ini, upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya penerapan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah. Dengan kurikulum merdeka ini diharapkan tujuan Pendidikan yang menjadikan peserta didik memiliki kepribadian dan karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena Fokus Kurikulum Merdeka adalah pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang holistik dan kontekstual, sehingga pembelajaran lebih bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik. Dengan adanya penilaian aspek pengembangan karakter yang ada di dalam kurikulum merdeka ini diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang berkarakter serta berkepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan nilai-nilai agama.

Untuk dapat melihat gambaran proses belajar serta capaian hasil belajar peserta didik secara nyata yaitu dengan penilaian autentik. Karena Penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan Peserta Didik. Dalam penilaian autentik, guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran. Penilaian ini berfokus pada kemampuan Peserta Didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata, sehingga memungkinkan guru memahami kemajuan Peserta Didik secara holistik. Penilaian pada aspek sikap (moral yang baik) merupakan kunci bagi pembentukan karakter peserta didik. Terlebih lagi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam para guru pasti akan lebih mengedepankan Akhlak atau nilai-nilai sikap yang tekandung pada Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti ingin melihat seberapa pengaruhnya Penilaian Autentik yang diberikan oleh pendidik terhadap pendidikan karakter terhadap peserta didik. Maka dari itu dengan adanya Penilaian Autentik ini peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penilaian Autentik Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Pelita Tiga”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan analitik deskriptif dengan sifat korelasional yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan penilaian autentik terhadap pembentukan karakter peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (*r*) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Pelita Tiga yang berjumlah 24 orang, dengan teknik pengambilan sampel jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan penerapan penilaian autentik, dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung seperti arsip nilai dan catatan kehadiran, wawancara dengan guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam, serta angket untuk mengukur persepsi peserta didik terkait dampak penilaian autentik terhadap pembentukan karakter. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan korelasi Product Moment untuk menentukan tingkat hubungan antara penggunaan penilaian autentik dan pembentukan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Variabel X (Penilaian Autentik)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah
1	16	19	8
2	20	23	9
3	24	27	6
4	28	29	1
Jumlah		24	

Sumber : Hasil Angket distribusi Variabel X

Berdasarkan pada tabel diatas interval dengan jumlah responden terbanyak terdapat pada rentan interval 20-23 Yaitu sebanyak 9 Peserta didik sementara itu interval 28-29 memiliki jumlah responden paling sedikit yaitu 1 Peserta didik dari data tersebut

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah
1	15	18	6
2	19	22	8
3	23	26	3
4	27	30	5

5	31	33	2	15,5
Jumlah			24	Jumlah

Sumber : Hasil Angket distribusi Variabel X

Berdasarkan tabel diatas interval dengan jumlah peserta didik terbanyak pada skor 19-22 dengan frekuensi 8 peserta didik sementara itu, dengan interval paling sedikit adalah 31-33 dengan 2 Peserta didik.

Rata-Rata (*Mean*)

$$\begin{aligned}
 N &= 24 \\
 \Sigma X &= 518 \\
 \Sigma Y &= 536 \\
 \Sigma X^2 &= 11458 \\
 \Sigma Y^2 &= 12648 \\
 \Sigma XY &= 11893
 \end{aligned}$$

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai rata-rata kedua variabel berdasarkan informasi pada tabel sebelumnya:

$$\begin{aligned}
 \text{Variabel X} &= \frac{\Sigma X}{n} = \frac{518}{24} = 21,6 \\
 \text{Variabel Y} &= \frac{\Sigma X}{n} = \frac{536}{24} = 22,3
 \end{aligned}$$

Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y (*r_{xy}*)

$$\begin{aligned}
 r_{yx} &= \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 r_{yx} &= \frac{24 \cdot 11893 - (518 \cdot 536)}{\sqrt{[24 \cdot 11458 - (536)^2][24 \cdot 12648 - (536)^2]}} \\
 r_{yx} &= \frac{7784}{\sqrt{[6668][16256]}} \\
 r_{yx} &= \frac{7784}{\sqrt{10411,2923}} \\
 r_{xy} &= \frac{10411,2923}{7784} \\
 r_{xy} &= 0,74764974 \\
 R_{xy} &= 0,7476
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa analisis ini dilakukan menggunakan korelasi person antara variabel x dengan variabel y dengan nilai korelasi sebesar 0,7476 atau setara dengan 75% angka ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel x dengan variabel y korelasi person ini merupakan jenis analisis statistic parametrik peneliti juga membandingkan hasil dengan analisis non parametrik menggunakan spss dengan hasil berikut model summary.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penilaian Autentik	24	16	29	21.58	3.476
Pembentukan Karakter Peserta didik	24	15	33	22.33	5.427

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel X yaitu Penilaian Autentik memiliki jumlah responden sebanyak 24 orang, dengan skor terendah 16 dan skor tertinggi 29. Rata-rata nilai (mean) sebesar 21,58 dan standar deviasi 3,476. Sedangkan variabel Y yaitu Pembentukan Karakter Peserta Didik juga melibatkan 24 responden, dengan skor minimum 15, skor maksimum 33, nilai rata-rata 22,33, dan standar deviasi 5,427. Hasil perhitungan statistik parametrik menunjukkan bahwa seluruh tahapan analisis, mulai dari langkah pertama hingga kelima, telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai prosedur. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan valid dan layak untuk dianalisis guna mengetahui hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 4. Analisis Korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.559	.539	3,685

- a. *Predictors: (Costant)*, Penilaian Autentik
b. *Dependent Variable*: Pembentukan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam Tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,748 (dibulatkan menjadi 75%) menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup kuat antara variabel independen Penilaian Autentik (X) dan variabel dependen Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y). Artinya, semakin baik penilaian autentik yang diberikan, maka semakin baik pula pembentukan karakter peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,559 mengindikasikan bahwa 55,9% variasi dalam pembentukan karakter dapat dijelaskan oleh penilaian autentik, sementara sisanya, yaitu 44,1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,539 memperkuat bahwa model analisis ini cukup tepat dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel. Selain itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 3,685 menggambarkan tingkat kesalahan atau selisih antara hasil prediksi model dengan data aktual di lapangan.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		Penilaian Autentik	Pembentukan Karakter Peserta Didik
<i>Self-Efficacy</i>	Pearson Correlation	1	.748*
	Sig. (2-tailed)		.000
<i>Motivasi Belajar</i>	N	24	24
	Pearson Correlation	.748*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,748 antara Penilaian Autentik dan Pembentukan Karakter Peserta Didik, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Artinya, semakin baik penerapan penilaian autentik, maka semakin tinggi pula kualitas pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berada di bawah batas signifikansi 0,01 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan pada tingkat

kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian autentik dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat diterima dan terbukti secara statistik.

Interpretasi

Berdasarkan data diatas, peneliti melihat adanya hubungan antara penilaian autentik pada diri peserta didik yang dapat mengakibatkan terbentuknya karakter peserta didik. Hubungan ini sebesar 0,7476 (dibulatkan menjadi 75%). Kedua faktor yang diteliti dapat diinterpretasikan dengan cara berikut untuk mengetahui pengaruhnya:

Tabel 6. Angka Indeks Korelasi Product Moment Interpretasi Data

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dengan menggunakan rumus SPSS diatas, dapat diketahui bahwa r_{xy} pada penelitian ini sebesar 0,747 antara hasil kuesioner tentang antara penilaian autentik pada diri peserta didik yang dapat mengakibatkan terbentuknya karakter peserta didik. Dalam hasil r_{xy} ini, penulis memperoleh angka indeks korelasi positif antara faktor X (Penilaian Autentik) dan faktor Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik). Dari penelitian ini, pengaruh Penilaian Autentik terdapat pengaruh yang positif, terletak pada besarnya r pada product moment yaitu terletak antara 0,70-0,90 berdasarkan tabel diatas, korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong kuat atau tinggi.

Peneliti juga mewawancara seorang Peserta Didik dari SMK Pelita 3 Jakarta pada 25 Juni 2025. Ia menceritakan pengalaman belajarnya dalam mata pelajaran PAI dan menjelaskan bagaimana hal tersebut memengaruhi berperilaku baik dalam memahami materi PAI. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan secara autentik dan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang objektif, transparan, dan adil. Penilaian tersebut disampaikan dengan kriteria yang jelas, relevan dengan kegiatan pembelajaran, dan dilaksanakan secara teratur serta efisien. Hal ini memberikan kejelasan kepada peserta didik dalam memahami standar yang digunakan untuk menilai kinerja mereka.

Responden juga mengungkapkan bahwa penilaian yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses pembelajaran, keaktifan, dan sikap Peserta Didik di dalam kelas. Penjelasan guru terkait cara penilaian, kesempatan untuk merevisi, serta konsistensi dalam memberikan umpan balik telah mendorong Peserta Didik untuk belajar lebih bertanggung jawab, jujur, dan disiplin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik yang diterapkan guru berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap mandiri, percaya diri, keterbukaan terhadap evaluasi, serta kemampuan mengelola waktu dan usaha secara optimal dalam proses belajar.

Apabila dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,748 ternyata terletak antara 0,70-0,90 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong tinggi atau kuat. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment*, dengan melihat pada tabel nilai “r” product moment. Untuk melihat pengaruh antara variabel dependent dan independent, maka penelitian merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), hipotesis itu sebagai berikut:

1. **H_a / H_1** : Ada pengaruh yang signifikan antara Penilaian Autentik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.
2. **H_0** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Penilaian Autentik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Untuk menguji hipotesis diatas, perlu dilakukan validitas data dengan membandingkan nilai “r” yang diperoleh dari hasil perhitungan atau nilai observasi (r_o) dengan nilai “r” yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” *Product Moment* (r_t). Sebelum itu, terlebih dahulu harus ditentukan derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : Degrees of freedom

N : Number of cases

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan diperoleh db atau df, maka dapat dicari besarnya “r” product moment, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini 24 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Penilaian Autentik) dan variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik), sehingga jumlah variabel yang dikorelasikan adalah 1 yaitu $nr=1$. Dengan demikian, derajat kebebasan (df) dapat dihitung dengan rumus $df = N - nr$, sehingga diperoleh $df = 24-1=23$.

Berdasarkan pada tabel nilai “r” Product Moment, dengan $df = 23$, diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% nilai $r_t = 0,396$, dan pada taraf signifikansi 1% nilai $r_t = 0,505$ (nilai ini disesuaikan secara umum berdasarkan df yang mendekati). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung (r_o) adalah 0,747. Karena $r_o > r_t$, baik pada taraf signifikansi 5% ($0,747 > 0,396$) maupun pada taraf signifikansi 1% ($0,747 > 0,505$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara Penilaian Autentik dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Pelita Tiga Jakarta. Dengan kata lain, semakin tinggi Penilaian Autentik yang dimiliki Peserta didik, maka semakin tinggi pula Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Penilaian Autentik memberikan kontribusi sebesar 55,9% terhadap variabel Pembentukan Karakter Peserta Didik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square. Hal ini mengindikasikan bahwa Penilaian Autentik memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun tidak sepenuhnya dominan, karena masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel tersebut yang turut memengaruhi pembentukan karakter. Penilaian Autentik berperan cukup penting dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Pelita Tiga Jakarta. Artinya, semakin tinggi penerapan Penilaian Autentik dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula kontribusinya terhadap penguatan karakter peserta didik.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Penilaian Autentik memberikan kontribusi sebesar 55,9% terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Meskipun tidak sepenuhnya dominan, angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dijelaskan melalui penerapan penilaian autentik. Artinya, penerapan bentuk penilaian yang menekankan pada tugas-tugas bermakna, situasi nyata, dan keterlibatan

aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membantu membentuk karakter yang positif, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kejujuran.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa penilaian bukan hanya alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, guru perlu lebih mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang menantang namun relevan, mendorong refleksi diri Peserta Didik, serta menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata.

Sisa kontribusi sebesar 44,1% berasal dari faktor lain, seperti lingkungan sekolah, budaya kelas, pendekatan pembelajaran, dan peran orang tua. Maka, untuk mencapai pembentukan karakter yang lebih utuh, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Namun demikian, penguatan Penilaian Autentik tetap menjadi langkah strategis yang layak diutamakan dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengejar kognitif, tetapi juga membentuk pribadi yang utuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Pelita 3 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Terdapat hubungan positif yang kuat antara penilaian autentik dengan pembentukan karakter, dibuktikan dengan nilai r_o sebesar 0,748 yang melebihi taraf signifikansi 5% (0,396) dan 1% (0,505), serta kontribusi pengaruh sebesar 55% dengan nilai R Square 0,559. Temuan ini menguatkan hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol. Strategi guru dalam menerapkan penilaian autentik terbukti berperan penting, tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui metode seperti penugasan proyek, observasi sikap, jurnal reflektif, dan penilaian diri yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan dalam proses belajar. Selain itu, pemberian umpan balik yang edukatif, objektif, dan membangun, serta keteladanan guru dalam menerapkan prinsip penilaian yang adil dan transparan, menjadikan penilaian autentik bukan hanya alat evaluasi akademik, tetapi juga sarana pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlina, A., & Nurzannah. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an* (E. Sulasmri, Ed.).
- Daulay, I. I. (2019). *Kritikal Buku: Penilaian Autentik*. Bumi Aksara. https://www.scribd.com/document/403069879/364126230-Kritikal-Buku-Penilaian-Autentik?utm_source=chatgpt.com
- Farida, S. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PRESPEKTIF ISLAM. *Kabilah*. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/1724/1273>
- Fatmawati, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Lirboyo*, Vol.29. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602/402>
- Harahap, A. C. P. (2019). Character Building. *Jurnal UIN Sumatera Utara*.
- Ita, U., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4.
- Khamdiyah, I. (2021). *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Orang Tua Di Ra Diponegoro 23 Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas* [Institut Agama Islam Negri Purwokerto].
- Kiswaro, M. W., & Sofana, I. (2017). *Menulis Karya Ilmiah*. Informatika.
- Maragustam. (2016). *Pembentukan Karakter Anak Bangsa: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. <https://staitbiasjogja.ac.id/v2/wp-content/uploads/2020/09/Kurikulum-Pend-Akhlas-Menyongsong-Generasi-Emas-Indonesia-Sept-2020-PDF.pdf>

- Marfuah, A., & Febriza, F. (2019). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi. *Fondatia*, 3(2), 35–58. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.301>
- Muhid, A., & Kulsum, U. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan StudiKeislaman*. <https://ejournal.uilirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/2287/1146>
- Mulyasari, W., & Muhtar, T. (2022). Pentingnya Pembentukan Karakter pada Peserta Didik Usia Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2931>
- Musmiroh Idris, M., & Asyafah, A. (2020). Authentic Assessment in Islamic Education. *Jurnal Kajian Peradaban Islam OPEN ACCESS JKPIs*, Pages 1-9, 3(1). www.jkpis.com
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlik) Dalam Islam. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.52166/TALIM.V1I2.955>
- Nilasari. (2018). *Pengaruh penilaian autentik untuk membangun karakter siswa kelas viii smp negeri 27 bulukumba pada mata pelajaran bahasa indonesia skripsi*. 1–72.
- Nurani, H., & Prima Artharina, F. (2019). Analisis Pelaksanaan Penilaian Kognitif Berbasis Kurikulum 2013 Sabiul Ulum Mayonglor Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2).
- Purba, R., & Lingga, W. A. (2023). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Yang Unggul* (A. Rohana, Ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/view/810/1411/2246-2>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. www.penerbituwais.com
- Rifqi, A. (2022). Pengaruh Penilaian Autentik Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Sari, S. R., Isnarmi, I., & Indrawadi, J. (2020). Desain Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pesisir Pantai. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 93. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2689>
- Subrata, I. M., & Rai, I. G. A. (2019). Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(2), 96–203.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>
- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2022). *Penilaian Otentik (Penilaian Abad 21, Bebasis 4 Cs)*. Penerbit KBM Indonesia.
- Akbar Maulana, & Suprapto. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 207–217. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.319>
- Hanifah Suci Ariani, & Nadiah. (2024). Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Pendidikan Karakter (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 73–82. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3448>
- Mira, M. . & K. K. (2024). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: Studi Survei di SMK Bina Pangudi Luhur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11029–11034